

**ANALISIS LAGU ANAK *TADING-TADINGAN*
KARYA TILHANG OBERLIN GULTOM**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Van Eko Sirait
NIM. 1311959013**

Semester Genap 2017/2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS LAGU ANAK *TADING-TADINGAN*
KARYA TILHANG OBERLIN GULTOM**

Oleh:

**Van Eko Sirait
NIM:1311959013**

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dalam dengan Minat Utama: Musikologi



Diajukan Kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap , 2017/2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 3 Juli 2018.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



A. Gathut Bintarto T, S.Sos., S.Sn, M.A.
Pembimbing/ Anggota



Dra. Rianti M Pasaribu, M.A
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

“Ketika kau melakukan sesuatu yang indah dan mulia dan tak seorang pun memperhatikan, jangan bersedih. Kerena matahari pun tampil cantik setiap pagi meski sebagian besar penontonnya masih tidur “

(John Lennon)



Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Royen Sirait dan Ratna Sihotang.

Kepada Kakakku Viona Natalia Sirait, Adikku Olivia Sirait, Rifan Sirait, Noris dan seluruh keluarga besar Sirait Aektubu. Terimakasih untuk kasih dan dukungan yang tulus yang kalian berikan. Semoga kita selalu dalam lindungan Nya. Tuhan Memberkati

HORAS

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia Nya sehingga penulis masih diberi nafas kehidupan, kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tulisan ini dibuat sebagai syarat untuk kelulusan Program studi S-1 Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini berisikan pengembangan wawasan tentang musik tradisional, pewarisan nilai-nilai budaya, yang mana nilai-nilai budayatrisional merupakan inti dari pengembangan budaya nasional yang akan memberikan corak atau jati diri bangsa Indonesia .

Penulisan ini diharapkan menjadi acuan bagi para penulis untuk mengkaji, meneliti musik tradisi yaitu demi perkembangan dan eksistensi musik tradisi itu sendiri di masyarakat. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna tetapi penulis berharap bahwa tulisan ini bisa menjadi sumber inspirasi pengembangan ide-ide kreatif untuk menunjang perkembangan dan eksistensi musik tradisi Batak secara khusus di tengah masyarakat.

Secara pribadi penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir ini dan yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan informasi apapun yang berhubungan dengan penulisan ini. Ungkapan terimakasih di ucapkan kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus St., selaku Ketua Jurusan Seni Musik
2. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Seni Musik dan juga sebagai Dosen pembimbing saya yang banyak memberi masukan yang berharga dalam terwujudnya tulisan akhir ini
3. Dra. Eritha R. Sitorus, M.Hum., selaku Dosen wali yang selalu sabar membimbing dan memberi arahan selama prose perkuliahan
4. Drs. Krismus Purba, M.Hum., yang selalu memberi masukan dari awal perkuliahan dan memberi banyak informasi tentang budaya batak yang sangat membantu penyelesaian tulisan ini.

5. Martogi Sitohang selaku informan yang banyak memberi masukan dalam tulisan ini, beliau adalah salah satu seniman Batak yang selalu melestarikan budaya Batak sampai saat ini.
6. Dra. Rianti M. Pasaribu., yang sudah banyak membantu dari awal perkuliahan.
7. Semua Dosen di Jurusan Seni Musik yang telah memberi banyak wawasan, informasi selama saya menempuh perkuliahan.
8. Semua karyawan UPT ISI Yogyakarta yang telah bersedia melayani saya dalam meminjam buku untuk proses tulisan ini.
9. Kedua orangtua saya Royen Sirait dan Ratna Sihotang. Terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang diberikan dalam bentuk semangat dan doa.
10. Kakak saya Yenni Florenti Sirait dan Viona Sirait yang selalu mendukung dan adik-adik saya Olivia Sirait, Rivan Sirait dan Noris Sirait.
11. Sahabat-sahabat Kos an Mafioso yang menjadi teman hidup selama di Jogja.
12. Keluarga Besar Sirait Aektubu yang selalu mendoakan saya
13. Keluarga NOS yang sudah menjadi tempat untuk bertukar ide pikiran dan menjadi rumah saya untuk berkarya. Salam NOS
14. Teman-teman KSBJ (Keluarga Seni Batak Japaris) terima kasih buat dukungannya.
15. Rifan dan Andre yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan tulisan ini.
16. Mbah Sardi Utomo selaku orang tua saya selama di Yogyakarta
17. The Eyewitness yang sudah menjadi Insprisasi saya dalam berkarya
18. Keluarga Besar Sihotang Harebaran yang selalu memberi saya doa dan harapan untuk hidup saya
19. Opung Holmes Boru Silalahi, Opung tercinta yang selalu mendoakan saya.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebagai konsekuensi dari keterbatasan pada penulis. Namun demikian hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta 3 Juni 2018

(Van Eko Sirait)



ABSTRAK

Tradisi budaya Batak yang merupakan warisan dari para leluhur masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun telah mengalami berbagai penyesuaian. Salah satu warisan budaya yang masih bertahan adalah adat istiadat yang berkaitan dengan tahap kehidupan manusia seperti Kelahiran, Perkawinan dan Kematian. Dalam setiap tahapan tersebut selalu disertakan musik sebagai bagian dari prosesi upacara adat. Penelitian ini meninjau mengenai lagu Andung yang berjudul *Anak Tading-tadingan* yang menyertai sebuah adat yang mengungkapkan perasaan sedih karena ditinggal oleh orang yang dikasihi dalam keluarga. Fokus penelitian ini ditinjau dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Analisis Musikal, untuk menganalisis struktur lagu dan ekspresi yang muncul dalam membawakan lagu *Anak Tading-tadingan* dengan kaca mata musik Barat. Disamping itu diuraikan pergeseran fungsi Musik dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Batak Toba.

Berdasarkan kaca mata musik Barat, lagu *Anak Tading-tadingan* ini memiliki esensi musik bergenre Pop dan memiliki struktur bentuk musik dengan pola A B C yang diulang. Pola bentuk musik yang sederhana ini diikuti oleh struktur Harmonisasi yang mengadopsi pola Akor musik Populer yaitu menggunakan unsur akor Pokok I-IV dan V. Penggunaan tangga nada dan Akor tidak berbanding lurus dengan ekspresi kesedihan yang dimunculkan dalam lagu ini, untuk itu pembawaan lagu ditunjukkan dengan penggunaan kontrol suara penyanyi yang memperlihatkan gaya menyanyi sambil menangis. Penggunaan iringan dan penggunaan lagu yang ditayangkan secara Audio Visual yang diunggah ke media sosial Youtube menyebabkan lagu ini mengalami pergeseran fungsi menjadi lagu yang bersifat menghibur dan hanya digunakan sebagai Musik latar pada saat terjadi upacara kematian.

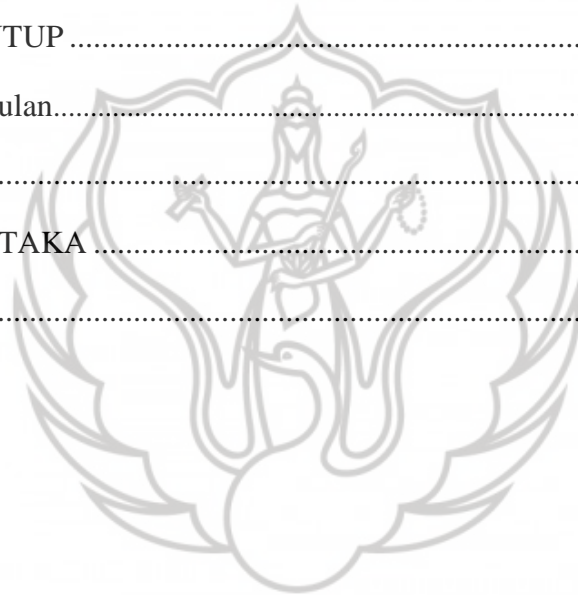
Kata Kunci : Analisis Musikal, *Anak Tading-tadingan*, Tilhang Gultom, Andung-Andung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iiiv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR DAN NOTASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan pustaka	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN HISTORIS DAN LANDASAN TEORI	
A. Sejarah singkat Adat Istiadat Batak Toba	9
1. Suku Batak Toba.....	9
2. Sejarah Musik Batak Toba	16
3. Musik <i>Andung-andung</i>	22
B. Biografi Tilhang Oberlin Gultom	25
C. Analisis Musikal	28
D. Ekspresi Musik.....	34

BAB III KAJIAN MUSIKOLOGIS LAGU ANAK TADING-TADINGAN

A. Kajian Syair dan Bentuk Lagu Anak Tading-tadingan	36
1. Syair Lagu Anak Tading-tadingan	36
2. Bentuk Lagu Anak Tading-tadingan	38
B. Lagu <i>Andung</i> ditinjau dari Konteks <i>Lament</i>	46
C. Kolerasi Melodi dan Syair pada Lagu Anak Tading-tadingan	52
D. Perubahan Fungsi dan Praktis <i>Andung</i>	56
1. Pergantian <i>Andung</i> dengan <i>Ende</i>	56
2. Komersialisasi <i>Andung</i> Melalui Media Sosial	57
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66



Daftar Gambar dan Notasi

Gambar 1. Pemusik Tradisi Suku Batak Toba	17
Gambar 2. Upacara Suku Batak kepada Debata mula Jadi Nabolon	18
Notasi 1. Notasi Lagu Anak Tading-tadingan.....	38
Notasi 2. Melodi Tema A.....	40
Notasi 3. Frase Anteseden Tema A.....	40
Notasi 4. Frase Konsekuen Tema A.....	40
Notasi 5. Pengembangan Tema A.....	41
Notasi 6. Frase Anteseden Pengembangan Tema A	41
Notasi 7. Frase Konsekuen Pengembangan Tema A.....	41
Notasi 8. Melodi Tema B.....	42
Notasi 9. Frase Anteseden Tema B.....	42
Notasi 10. Frase Konsekuen Tema B.....	42
Notasi 11. Melodi Tema C.....	43
Notasi 12. Frase Anteseden Tema C.....	43
Notasi 13. Frase Konsekuen Tema C.....	43
Notasi 14. Kadens Tema A	44
Notasi 15. Kadens Pengembangan Tema A.....	44
Notasi 16. Kadens Frase Anteseden Tema B.....	44
Notasi 17. Kadens Frase Konsekuen Tema B.....	45
Notasi 18. Kadens Frase Anteseden Tema C.....	45
Notasi 19. Kadens Frase Konsekuen Tema C.....	46
Notasi 20. Contoh Notasi Lament Pada Jaman Kuno.....	48
Notasi 21. Contoh Notasi Lament Pada Abad-20.....	49

Notasi 22. Contoh Notasi Melodi Andung Kematian pada Batak	51
Notasi 23. Contoh Notasi Melodi Andung Kematian pada Batak	51
Notasi 24. Notasi Melodi Khas Batak.....	53
Notasi 25. Notasi Teknik Bernyanyi seorang Penyanyi Andung.....	54
Notasi 26. Ciri Khas Lagu Anak Tading-tadingan	55
Notasi 27. Partitur Lagu Anak Tading-tadingan	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang filsuf asal Rusia, Immanuel Kant mengemukakan bahwa musik adalah bahasa ekspresi manusia yang masih terus dieksplorasi sampai sekarang. Emosi saja tidak cukup menerangkan musik, maka perlu dibutuhkan kaidah-kaidah logis untuk mendasari musik tersebut.¹ Ekspresi dalam seni musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frase (frasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi atau disampaikan pada pendengarnya.

Ekspresi dalam musik meliputi berbagai hal yaitu: 1) tempo (kecepatan lagu dan perubahan-perubahan kecepatan lagu), 2) dinamik (tingkat volume suara atau keras lunaknya serta perubahan keras lunaknya), 3) warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula. Kolerasi ciri musik dengan ciri khusus emosi dalam ekspresi musikal yang di kemukakan oleh Djohandalam bukunya *Respon Emosi Musikal* antara lain:

¹ Sukatmi susantina, *Nada-nada radikal: Perbincangan para Filsuf tentang Musik* (Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2004), hal 1.

EMOSI	CIRI-CIRI MUSIKAL
Gembira	<p>Tempo cepat, modus mayor, tingkat suara tinggi, konsonan, harmoni sederhana, <i>pitch</i> tinggi, banyak variasi <i>pitch</i>, <i>timbre</i> terang, vibrato sedang-cepat, bentuk teratur.</p> <p>Tempo lambat, modus minor, disonan, interval minor, <i>timbre</i> kabur, melambat, bentuk tidak teratur, vibrato lambat.</p>
Sedih	<p>Tempo lambat, modus minor, disonan, interval minor, <i>timbre</i> kabur, melambat, bentuk tidak teratur, vibrato lambat.</p>
Marah	<p>Tempo cepat, modus minor, atonal, disonan, tingkat suara tinggi, interval ke-7 dan ke-4, ritme kompleks, perubahan ritme tiba-tiba, <i>timbre</i> tajam, menyepat, bentuk tidak teratur.</p> <p>Tempo cepat, tempo bervariasi, modus minor, disonan, kontras <i>pitch</i>, ritme tersentak-sentak, <i>timbre</i> lembut, vibrato cepat, bentuk tidak teratur.</p>
Takut	<p>Tempo lambat, modus mayor, konsonan, <i>pitch</i> rendah, <i>timbre</i> lembut, kontras nada panjang dan pendek, aksen pada nada tonal, vibrato cepat-sedang.</p>
Lembut	<p>Tempo lambat, modus mayor, konsonan, <i>pitch</i> rendah, <i>timbre</i> lembut, kontras nada panjang dan pendek, aksen pada nada tonal, vibrato cepat-sedang.</p>

Ciri-ciri khusus diatas tidak mutlak tetapi bisa membantu untuk memahami bagaimana musik menjadi sarana komunikasi antara pencipta musik dan

pendengarnya. Komunikasi musikal adalah komunikasi yang khas dan sedikit berbeda dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari karena dalam komunikasi musik, pesan disampaikan melalui penerjemahan terhadap sejumlah elemen musikal (non verbal) secara bertahap. Setiap elemen juga mempunyai fungsi masing-masing dalam mendukung pesan yang ingin disampaikan. Musik yang dimainkan dalam kelompok, disamping membutuhkan koordinasi, juga masih membutuhkan interpretasi yang tepat untuk menyampaikan musik ke telinga pendengar atau penonton sesuai dengan keinginan pencipta musiknya.²

Pada musik-musik tradisi, hal ini ditandai dengan adanya penggunaan musik-musik tertentu pada upacara adat, bahkan di beberapa tradisi budaya tertentu, musik tersebut dipertahankan sesuai dengan ciri khas yang dimunculkan sejak awal musik tradisi itu dibuat. Dengan memperhatikan aspek teknis musiknya, dapat diketahui karakteristik dan budaya dari masyarakatnya. Indonesia memiliki aneka ragam budaya dengan tradisi yang masih dipertahankan hingga sekarang. Keanekaragaman itu dapat dilihat dari Sabang sampai Merauke, dalam satu suku tertentu masih dapat ditinjau lebih jauh karakteristik pembeda yang cukup signifikan. Salah satu suku yang memiliki karakteristik itu adalah suku Batak Toba, yang merupakan salah satu etnis di Sumatera Utara. Suku ini hidup berdampingan dengan sub etnis Batak lainnya yaitu Karo, Pakpak, Simalungun, Mandailing dan Angkola. Etnis Batak Toba itu sendiri memiliki budaya musik yang diwariskan dari leluhurnya secara turun temurun.

² Djohan Salim, *Respons Emosi Musikal*. (Bandung: Lubuk Agung 2010), hal 41.

Musik sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat BatakToba, baik itu menyangkut kebutuhan ritual maupun hiburan.Salah satu ciri khas musikBatak Toba adalah pada penggunaan jumlah nada pada tangga nada Mayor, yang umumnya di batasi pada Nadado, re, mi, fa, sol. Pada penjelasan sebelumnya bahwa akor maupun modus mayor itu menggambarkan nuansa gembira, Tetapi pada beberapa lagu Batak terdapat nuansa yang berbeda, walaupun tidak untuk semua lagu Batak.³Penelitian ini meninjau mengenai lagu Andung yang berjudul *Anak Tading-tadingan* yang menyertai sebuah adat yang mengungkapkan perasaan sedih karena ditinggal oleh orang yang dikasihi dalam keluarga.Fokus penelitian ini ditinjau dengan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Analisis Musikal, untuk menganalisis struktur lagu dan ekspresi yang muncul dalam membawakan lagu *Anak Tading-tadingan* dengan kaca mata musik Barat.Disamping itu diuraikan pergeseran fungsi Musik dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Batak Toba.

Secara umum Lagu tersebut menggunakan ciri-ciri musikal yang bernuansa gembira, dilihat dari progresi akord yang muncul, namun yang terjadi adalah suasana yang di hasilkan lagu tersebut bernuansa sedih, sehingga keunikan ini kemudian yang akan ditelusuri melalui penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk menganalisa unsur-unsur musikal yang terdapat pada musik Batak Toba khususnya lagu *Anak tading-tadingan*. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menggambarkan nuansa atau suasana pada sebuah karya

³ Mark kenyton “*Gondang Batak warisan yang kurang dihargai*” dalam Tanobatak.wordpress.com, pada tanggal 15 November 2016, Jam 22.00 Wib

lagu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk menambah pengetahuan bagi para pelaku musik atau masyarakat umum yang tertarik terhadap aspek- aspek di dalam musik dan meningkatkan apresiasi generasi muda pada khususnya, terhadap kesenian tradisional itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi penyusun lagu daerah Batak Toba di tinjau dari sudut pandang teknis pembentukan melodi dan akord?
2. Bagaimana pelantun lagu *Anak Tading-tadingan* masa kini memunculkan kesan sedih pada lagu tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui teknis pembentukan melodi dan akord pada lagu daerah Batak Toba.
2. Mengetahui cara memunculkan kesan sedih pada lagu *Anak tading- tadingan* pada masa kini.

D. Tinjauan pustaka

Untuk membahas gagasan dan konsep dari proses penulisan, dibutuhkan beberapa referensi pustaka yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini. Adapun beberapa buku yang dipakai sebagai referensi adalah sebagai berikut :

1. Harahap, Irwansya, Hutajulu, Rhitaony 2005. *Gondang Batak Toba buku 1*, lembaga pendidikan seni pertunjukan indonesia 2005. Buku ini menjelaskan tentang fungsi musik pada kebudayaan Batak.

2. Purba, Krismus, *Opera Batak Tilhang Serindo Pengikat Masyarakat Batak Toba di Jakarta*. Buku ini membantu penulis dalam mengetahui sejarah dan perkembangan opera Batak di tanah Batak.
3. Stain, Leon. *Structure and Style: A Study and Analisis of Musical Form, Expand Edition* (New Jersey, USA: Summy-Birchard Music 1979). Didalam buku ini menjelaskan tentang bentuk dan struktur lagu mulai dari figur, motif, frase, periode, tema hingga bentuk lagu.
4. Salim Djohan, *Respons Emosi Musikal* Penerbit Bandung : Lubuk Agung 2010. Buku ini menjelaskan tentang Kolerasi ciri musik dengan ciri khusus emosi dalam ekspresi musikal.
5. David J. Hargreaves & Andrian C. North : *The social Psychology of Music* (Oxford,University Press 2003) Buku ini menjelaskan Tentang peran musik dalam masyarakat : perspektif Etnomusikologi.

E. Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahannya, maka penelelitan menggunakan metode kualitatif,yaitu dengan mendeskripsikan atau memaparkan kemudian mengolah data dengan pendekatan musikologi yang mendekati penelitian sejarah (*historical research*).

Proses pengumpulan dan pengolahan data meliputi obsevasi, wawancara dan pendokumentasian. Kemudian melakukan studi pustaka dengan mencari di perpustakaan dan mencari referensi dengan mengunduh buku-buku, artikel atau bacaan dari internet.

Langkah- langkah yang digunakan meliputi

1. Observasi: mengamati dan mendengar lagu-lagu batak yang menggunakan tangga nada mayor namun terkesan minor atau sedih.
2. Studi Pustaka: membaca dan mempelajari serta memahami buku-buku yang mengacu pada permasalahan tersebut.
3. Wawancara: wawancara yang dilakukan sebagai usaha pengumpulan data serta informasi yang jelas dengan pengajuan pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan. Pada tahap ini penulis melakukan dialog langsung dengan para ahli di bidang musik Batak Toba.
4. Dokumentasi: teknik menyaring data secara observasi dan wawancara, maka disamping itu dibutuhkan data-data visual untuk memperkuat informasi tersebut⁴

F. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini menggunakan sistematika penulisan yang di bagi menjadi empat Bab, yaitu Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan pustaka, tujuan penelitian, sistematika penulisan dan daftar pustaka. Bab II berisi pembahasan. Bab III berisi Analisis tangga nada pada musik Batak Toba. Bab IV berisi Penutup, kesimpulan, saran dan lampiran.

⁴ Straus dan corbin (1997:11-13) "Metode Penelitian Kualitatif" dalam <http://taufikramatullah.wordpress.com>, pada tanggal 12 November 2017, jam 23.00 Wib.